

**PENYAKIT HATI DAN TERAPINYA MENURUT
QURAISH SHIHAB**



Oleh:

Hailen Ike Yunida

NIM: 24205031114

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-
Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Agama**

YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hailen Ike Yunida
NIM : 24205031114
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi, maka saya siap ditindak dengan ketentuan berlaku.

Yogyakarta, Mei 2026

Saya yang menyatakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Hailen Ike Yunida
NIM: 24205031114

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hailen Ike Yunida
NIM : 24205031114
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas plagiasi. Jika kemudian hari ditemukan bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak dengan ketentuan berlaku.

Yogyakarta, Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Hailen Ike Yunida
NIM: 24205031114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-873/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : Penyakit Hati dan Terapinya menurut Quraish Shihab

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAILEN IKE YUNIDA, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031114
Telah diujikan pada : Senin, 25 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6a21081000979



Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

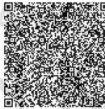
Valid ID: 6a1e4ec19d774



Penguji II

Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a2282608bb69



Yogyakarta, 25 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a229284bd3ae

NOTA DINAS PEBIMBING

NOTA DINAS PEBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'aikum wr:wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Penyakit Hati Dan Terapinya Menurut Quraish Shihab


Yang ditulis oleh:

Nama : Hailen Ike Yunida
Nim : 24205031114
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr:wb

Yogyakarta, 4 Juni 2026



Dr. Mahbub Ghozali M.Th.I.,

MOTTO HIDUP

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya, dibalik kesulitan ada kemudahan

(Q.S. Insyirah ayat 5)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat dan rahmat Allah SWT. yang telah meridhoi saya untuk memberikan kesempatan dalam menyelesaikan tesis ini dan terima kasih atas dukungan dan mendoakan peneliti yang penulis persembahkan kepada: Para pembaca yang telah mengkaji secara seksama struktur tulisan dan ide-ide dalam tesis ini. Kepada dosen pembimbing Dr. Mahbub Ghozali M.Th.I, juga kepada kedua orang tua saya Ibu Sri Wahyuni S.R., Bapak Dhana Idiyatono, kakak Oky Sandhira, juga kepada Fikru Jayyid, Aziz Bashor, Sherly Agnesia, Dini Nur Hidayah, serta teman-teman diskusi dan sahabat seperjuangan yang turut menjadi support sistem dalam membuka pengetahuan yang belum terfikirkan oleh penulis. Semoga hasil dan temuan yang telah penulis upayakan dapat membuka memperkaya perkembangan studi Al-Qur'an dan tafsir, serta membuka seluas-luasnya pintu ijtihad dalam mengkaji tafsir *Maudhu'i* menurut Quraish Shihab.

ABSTRAK

Tesis ini membahas ayat-ayat penyakit hati dan terapinya menurut pandangan M. Quraish Shihab dengan menelaah penafsiran beliau terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kondisi spiritual manusia. Penyakit hati dalam kajian ini dipahami sebagai gangguan batin yang memengaruhi perilaku, moral, dan hubungan manusia dengan Allah maupun sesama, seperti iri hati, sombong, riya, dengki, munafik, dan lalai dalam shalat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk penyakit hati menurut Quraish Shihab serta terapi yang ditawarkan dalam perspektif tafsir Al-Qur'an.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan teori Kristin Zahra Sands. Sumber utama penelitian adalah karya-karya Quraish Shihab, khususnya tafsir Tafsir Al-Mishbah, serta didukung oleh literatur lain yang relevan dengan tema penyakit hati dalam Islam. Data dianalisis melalui teknik interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hati (*qalb*) dan perilaku manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Quraish Shihab, hati merupakan pusat kesadaran spiritual dan moral manusia. Penyakit terdiri dari kemunafikan, riya' dan enggan berinfak, hasad, sombong, cinta dunia, lalai dalam shalat. Adapun terapi yang ditawarkan meliputi Al-Qur'an sebagai syifa', sedekah, Syukur, muhasabah hati, mengingat kematian, menjaga shalat dengan khushyu'. Terapi tersebut bertujuan untuk membersihkan hati sehingga manusia dapat mencapai ketenangan jiwa dan kehidupan yang harmonis.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep terapi penyakit hati menurut Quraish Shihab tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memiliki dimensi sufistik, dan sosial yang relevan dengan kehidupan modern. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan kajian tafsir tahlili dan sufistik.

Kata kunci: Al-Qur'an, M. Quraish Shihab, Penyakit hati, Tafsir Al-Mishbah, Terapi hati.

ABSTRACK

This thesis examines the verses on heart diseases and their remedies from the perspective of M. Quraish Shihab by analyzing his interpretation of Quranic verses related to human spiritual conditions. In this study, heart disease is understood as an inner disturbance that affects human behavior, morals, and relationships with both Allah and fellow humans, such as jealousy, arrogance, showing off, envy, hypocrisy, and negligence in prayer. This study aims to identify the forms of heart diseases according to Quraish Shihab as well as the therapies offered from the perspective of Quranic exegesis.

The research method employed is library research, utilizing the theory of Kristin Zahra Sands. The primary sources of this study are the works of Quraish Shihab, particularly *Tafsir Al-Mishbah*, supplemented by other literature relevant to the theme of heart diseases in Islam. Data were analyzed through interpretative techniques applied to Quranic verses related to the heart (*qalb*) and human behavior.

The results of the study indicate that according to Quraish Shihab, the heart is the center of human spiritual and moral awareness. These diseases consist of hypocrisy, showing off (*riya'*) and reluctance to spend in charity (*infak*), envy (*hasad*), arrogance, love of the worldly life, and negligence in prayer. Meanwhile, the offered therapies include the Quran as a healing (*syifa'*), charity (*sedekah*), gratitude (*syukur*), self-reflection (*muhasabah*), remembering death, and maintaining prayers with devotion (*khusyu'*). These therapies aim to cleanse the heart so that individuals can achieve peace of mind and a harmonious life.

Consequently, this study concludes that Quraish Shihab's concept of heart disease therapy is not merely spiritual, but also possesses Sufistic and social dimensions that are relevant to modern life. This research is expected to contribute to the development of *tahlili* (analytical) and Sufistic exegesis studies.

Keywords: *Quran, M. Quraish Shihab, Heart disease, Tafsir Al-Mishbah, Heart therapy.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dengan huruf Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 bertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	W	we
هـ	ha'	H	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدة ditulis *‘iddah*

3. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis *karāmah al-auliya’*

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

4. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	a
—	kasrah	I	i
—	ḍammah	U	u

5. Vokal Panjang:
- | | | |
|--------------------|---------|-------------------|
| fathah + alif | ditulis | ā |
| جاهلية | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| fathah + ya' mati | ditulis | ā |
| يسعى | ditulis | <i>yas'ā</i> |
| kasrah + ya' mati | ditulis | ī |
| كريم | ditulis | <i>karīm</i> |
| dammah + wawu mati | ditulis | ū |
| فروض | ditulis | <i>furūd</i> |
6. Vokal Rangkap
- | | | |
|--------------------|---------|-----------------|
| fathah + yā' mati | ditulis | ai |
| بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| fathah + wawu mati | ditulis | au |
| قول | ditulis | <i>qaulun</i> |
7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata
Dipisahkan dengan Apostrof
- | | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |
8. Kata Sandang Alif + Lām
- Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-samā'*

الشمس ditulis *asy-syams*

9. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

10. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

a Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.

b Penelitian judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*

c Penelitian nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.

Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya, peneliti mampu menyelesaikan tesis dengan judul — **Penyakit Hati Dan Terapinya Menurut Quraish Shihab**. Sholawat beserta salam peneliti sanjungkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi peradaban umat manusia sehingga kita berada di era yang jauh dari jahilan. Peneliti menyadari bahwa dalam tesis ini terdapat banyak kekurangan dan hal yang kurang tepat, mulai dari teknik penelitian maupun pemaparan data dan hasil secara keseluruhannya. Harapannya, kekurangan dan kelemahan peneliti dalam pemaparan karya ilmiah ini dapat menghadirkan adanya kritik dan saran yang membangun peneliti untuk memperbaiki.

Penyelesaian tesis ini juga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung telah terlibat maupun yang tidak langsung turut memberikan dukungan. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan bersedia kebersamai untuk belajar menulis dan bertukar pikiran selama proses penyusunan dan penelitian tesis ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada kedua orang tua dan kakak laki-laki peneliti yaitu, Bapak Dhana Idiyatono, Ibu Sri Wahyuni Siti Rohani, kakak Oky Sandhira, yang senantiasa mendoakan dan memfasilitasi seluruh kebutuhan peneliti, baik lahir maupun batin.
7. Rekan-rekan peneliti terkhusus kepada Irul Al-Anam, Fikru Jayyid, Sherly Agnesia, Dini Nur Hidayah, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu kebersamai, mendukung, dan mendoakan dalam proses penulisan tesis ini.

Terakhir, Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan bagi semua pihak yang telah berjasa dalam

proses penyusunan tesis ini. Peneliti berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya, atau setidaknya menghadirkan kebahagiaan bagi mereka yang menantikannya.

Yogyakarta, 4 Juni 2026

Hailen Ike Yunida



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO HIDUP	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	20
F. Metodologi Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II DINAMIKA TERAPI PENYAKIT HATI BERDASARKAN TAFSIR KLASIK, TENGAH, DAN MODERN	27
A. Tafsir klasik	27
1. Al-Qurthubi	27
2. Tafsir Ar-Razi	28

3. Ibn Katsir	35
B. Tafsir Abad Tengah.....	36
1. Ibn Taimiyyah.....	36
2. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.....	40
C. Tafsir Modern	48
1. Al-Misbah (Quraish Shihab)	48
2. Al-Azhar (Buya Hamka)	50
BAB III BIOGRAFI QURAISH SHIHAB, PROFIL KITAB TAFSIR AL-MISBAH, PANDANGAN QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH TERHADAP PENYAKIT HATI.....	52
A. Biografi Quraish Shihab	52
B. Latar Belakang penulisan Tafsir Al-Misbah	64
C. Ayat-Ayat Penyakit Hati Menurut Tafsir Al- Misbah karya Quraish Shihab	65
1. Q.S. Al-Baqarah ayat 10 (kemunafikan)	66
2. Q.S. An-Nisa' ayat 38 (Riya' dan enggan berinfak).....	70
3. Q.S. Al-Falaq ayat 5 (hasad atau iri hati)	75
4. Q.S. An-Nisa' ayat 37 (Sombong atau angkuh)....	78
5. Q.S. Al-Hadiid ayat 20 (Cinta dunia)	82
6. Q.S. Al-ma'un ayat 4-7 (Riya', lalai dalam Shalat, dan enggan berinfak)	86
BAB IV ANALISA TERAPI HATI BERDASARKAN PEMIKIRAN QURAISH SHIHAB DAN DIALEKTIKATEORI SUFI <i>COMENTARIES</i>	

**CLASSICAL ISLAM TERHADAP PEMIKIRAN TERAPI
PENYAKIT HATI QURAISH SHIHAB 92**

A. Terapi penyakit hati 92

1. Q.S. Yunus ayat 57 (Al-Qur'an sebagai *Syifa'*) untuk terapi penyakit kemunafikan (Q.S. Al-Baqarah ayat 10). 92

2. Q.S Al-Baqarah ayat 261 (Sedekah) terapi untuk penyakit hati Riya' dan enggan berinfak (Q.S. An-Nisa' ayat 38) 98

3. Q.S. Ibrahim ayat 7 (Syukur) terapi untuk penyakit hati hasad (Q.S. Al-Falaq ayat 5)..... 101

4. Q.S. Ar-Ra'd ayat 28-29 (Muhasabah hati) terapi untuk penyakit hati sombong (Q.S. An-Nisa' ayat 37) 107

5. Q.S. Hasyr ayat 18 (Mengingat kematian dan akhirat) terapi untuk penyakit hati cinta dunia (Q.S. Al-hadiid ayat 20) 111

6. Q.S. Al-Mu'minun ayat 1-2 (Menjaga shalat dengan khusyuk) terapi pemyakit hati riya', lalai dalam shalat, dan enggan berinfak (Q.S. Al-Ma'un ayat 4-7). 114

B. Dialektika Teori Sufi *Commentaries* Klasik terhadap Pemikiran Terapi Penyakit Hati Quraish Shihab. 119

BAB V PENUTUP 124

A. Kesimpulan..... 124

B. Saran..... 126

DAFTAR PUSTAKA 128

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surah Al-Hajj ayat 53 menjelaskan tentang Allah SWT menjadikan godaan setan sebagai ujian (fitnah) bagi orang yang hatinya sakit (munafik) dan berhati keras, juga menegaskan bahwa orang zalim ada dalam pertentangan yang jauh dari kebenaran, sebagai proses untuk menguji keimanan dan melihat antara yang beriman dan lemah imannya. Sebab, terpengaruh bisikan setan. Bahkan dari Franger berpandangan bahwa unsur ruh sangat abstrak sehingga para akademisi menganalisanya menjadi unsur hati, ruh, dan jiwa. Kemudian sifat ruh sebelum masuk dalam tubuh ialah suci, namun setelah menyatu dengan tubuh bisa menjadi kotor sebab adanya hawa nafsu. Salah satu sebab adanya hawa nafsu juga bisa dari hati, sementara dalam Al-Qur'an terdapat penyebutan hati sebanyak 144 kali dengan makna *qalb* atau *qulub*.¹

Hati bisa berubah-ubah atau berbolak-balik, sebab itu hati memiliki tiga macam yaitu hati yang sehat, hati yang

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, Kementerian Agama RI, cet. 1, Ra (DKI Jakarta: Biaya DIPA Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an tahun 2016, 2016), 18.

mati, dan hati yang sakit.² Selain itu Viktor Frankl melalui logoterapinya menegaskan dalam hidup memiliki kunci untuk mengatasi penderitaan dan mencapai kesejahteraan emosional, dengan menemukan makna dan tujuan hidup di tengah penderitaan yang luar biasa. Jika gagal dalam menemukan makna dan tujuan hidup maka akan berdampak buruk bahkan sampai bunuh diri.³ Fenomena yang terjadi pada mahasiswi berinisial HPN mengalami bipolar⁴ dan TN penyebabnya karena *di bully*.⁵ Keduanya sama-sama melakukan bunuh diri, dalam situasi sulit para korban tidak menemukan makna dan tujuan hidup sehingga sulit mengendalikan diri dan mengalami kecemasan yang berlebihan dan para pembuli TN memiliki sifat yang sombong. Sebab itu termasuk hati yang memiliki penyakit sehingga berdampak hal yang tidak diinginkan seperti bunuh diri.⁶

² Ahmad Fadli Robby, "Obat Penyakit Hati Dalam Al- Qur ' an Obat Penyakit Hati Dalam Al- Qur ' an Menurut Adi Hidayat: Kajian Tafsir Lisan," *Skripsi* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 3.

³ Shofia Anahdiah, M. Lutfi Mustofa, and Zainal Habib, "Kebahagiaan Era Kontemporer Perspektif Eksistensialisme Jean Paul Sartre Dan Logoterapi Viktor E. Frankl," *Jurnal Filsafat Indonesia* 8, no. 2 (2025): 291–301, <https://doi.org/10.23887/jfi.v8i2.82057>.

⁴ <https://vt.tiktok.com/ZSUwr7CjN/>, diupload pada Jum'at, 17 Oktober 2025

⁵ <https://vt.tiktok.com/ZSUwh4yyyc/>, diupload pada Sabtu, 18 Oktober 2025

⁶ Anahdiah, Mustofa, and Habib, "Kebahagiaan Era Kontemporer Perspektif Eksistensialisme Jean Paul Sartre Dan Logoterapi Viktor E. Frankl," 294.

Fenomena lainnya ada penyakit hati yang memiliki sifat keras sehingga melakukan kekerasan. Ada kasus kekerasan seperti yang dialami oleh inisial RRJT usia 10 tahun. Diduga mendapat aniaya dari ayah kandungnya sampai trauma di rumah kontrakan, kota Bekasi pada tahun 2023. Penyebab ayah yang menganiaya anaknya karena lelah bekerja kuli bangunan, sehingga anak menjadi pelampiasan, selain itu ada kemungkinan karena anaknya yang bandel. Namun, ayah seharusnya tetap perlu berhati-hati dalam bersikap. Kemudian anak takut untuk bertemu ayah kandungnya dan sempat tidak ingin berkomunikasi dengan ibunya.⁷

Beberapa fenomena di atas, tulisan ini hadir memberikan terapi hati dengan melalui Al-Qur'an seperti yang dijelaskan oleh Abdel Daem al-Kaheel, terapi Al-Qur'an ialah metode pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan kepada pasien, ditambah dengan doa-doa, dilaksanakannya secara berkali-kali hingga sembuh dengan izin Allah. Bacaan Al-Qur'an sangat memengaruhi pasien. Bacaan Al-Qur'an memiliki dua

⁷ Agustinus Pakpahan and Hudi Yunus, "Kekerasan Pada Anak Dan Dampaknya Terhadap Anak Yang Dialami Bocah 10 Tahun Di Bekasi Tahun 2023," *Media Hukum Indonesia (MHI)* 2, no. 6 (2025): 1–10, <https://doi.org/10.5281/zenodo.15495241>.

elemen; seperti suara yang membaca dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.⁸

Sebelumnya peneliti sudah berusaha mencari penelitian yang serupa, namun para akademisi mengklasifikasikan tiga kecenderungan. *Pertama*, penyakit hati dan terapinya dalam Al-Qur'an perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah terdapat dua macam penyakit hati yang tidak dirasakan dan penyakit hati yang menimbulkan sakit seketika. Selain itu penyembuhannya ada dua jenis yaitu penyembuhan secara alamiah seperti penyembuhan bagi penyakit hati yang menimbulkan sakit seketika seperti sedih, gundah, resah, dan marah. Selanjutnya penyembuhan secara *imniyyah*, yaitu dengan penyembuhan melibatkann keimanan. Selain itu ada 15 metode dalam penyembuhan penyakit hati diantaranya tauhid *rububiyah*, *uluhiyah*, keminanan *ilmiyah* dan *'itiqadiyah*, dan lain-lain.⁹

Kedua, hadis-hadis tentang penyakit hati dan dampaknya, tentang hadis penyakit hati yang disebut dengan *wahn*, yaitu sikap takut mati, cinta terhadap

⁸ Abdel Daem Al-Kaheel, Pengobatan Qur'ani, 1st ed. (Jakarta: AMZAH, 2012), 5.

⁹ Diyana Dwi Pratiwi, "Penyakit Hati Dam Terapinya Dalam Al-Quran Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah," *Skripsi UIN Raden Intan Lampung* (UIN Raden Intan Lampung, 2021), 22–24.

kemewahan, cinta terhadap apa yang ada di dunia dengan nafsu belaka. Akan berdampak pada timbulnya penyakit *riya', ujub, takabur, ghadab, ghibah*, dan hasad. Juga membahas cara mencegah penyakit hati bersemayam dalam diri adalah, berparasangka baik, mendekatkan diri kepada Allah SWT, berdzikir, makan dari hasil yang halal akan berubah tubuh yang suci, dan yang terakhir berpuasa, karena puasa dapat menahan hawa nafsu.¹⁰ *Ketiga*, refleksi terapi hati seperti “*Konsep Kesadaran Diri Perspektif Al-Qur'an (Analisis Teori Self-Awareness Goleman)*”. Membahas tentang Al-Qur'an memuat petunjuk akan nilai-nilai kesadaran diri dalam praktik nilai-nilai spiritual Al-Qur'an yaitu dzikir, Syukur, taqwa, taubat, istiqaamah, dan tawakal kepada Allah SWT.”¹¹

Beberapa *literature review* tersebut luput dari para cendekiawan membahas terkait penyakit hati dan terapinya menurut Quraish Shihab. Maka penelitian ini mengangkat tema tersebut untuk mengupas tuntas ayat-ayat Al-Qur'an tentang penyakit hati dan terapinya dari tafsir Al-Misbah secara *maudhu'i* dari Quraish Shihab, nilai spirituitas dari ayat-ayat tersebut, kemudian

¹⁰ Muhammad Arief S and Farid Adnir, “Hadis-Hadis Tentang Penyakit Hati Dan Dampaknya Negatifnya Terhadap Kesehatan,” *Hikmah* 20, no. 2 (2023): 174–88, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.242>.

¹¹ Pangesti Dwi Rahayu, “Konsep Kesadaran Diri Perspektif Al-Qur'an (Analisis Teori Self-Awareness Goleman)” (IAIN PONOROGO, 2025), 84.

komparatif antara Quraish Shihab dengan Ilmuwan Agama dan Psikoterapi. Selain itu tulisan ini diambil dari pendapat Quraish Shihab melalui *youtube* saat Quraish Shihab sedang berbincang QNA dari para *netizen*, membahas tentang hati-hati dengan hati. Dalam *Youtube* tersebut menjelaskan macam-macam atau ciri-ciri penyakit hati diantaranya, hasad atau iri hati, riya', sombong, dan lain-lain. Juga menjelaskan terkait terapinya seperti, membaca Al-Qur'an, sabar, Syukur, dan lain-lain. Tetapi Quraish Shihab tidak memberikan penjelasan ayat-ayat penyakit hati dan terapinya, maka peneliti mengangkat penjelasan tersebut berdasarkan tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab.¹²

Di samping itu, menggunakan penafsiran Quraish Shihab, karena Problem utama dalam tafsir Quraish Shihab mengenai penyakit hati terletak pada upayanya mengintegrasikan makna tekstual Al-Qur'an, warisan tafsir klasik, dan kebutuhan psikospiritual manusia modern. Upaya integratif ini, meskipun produktif, memunculkan sejumlah ketegangan epistemologis. *Pertama*, terdapat ambiguitas konseptual dalam mendefinisikan "penyakit hati", karena istilah tersebut dalam Al-Qur'an mencakup spektrum makna yang luas,

¹² Lihat dari
https://youtu.be/Ywu5QyhL8xo?si=34fbTtTF0oCZ_A3r

mulai dari keraguan teologis hingga gangguan moral dan emosional.

Kedua, secara metodologis, integrasi antara spiritualitas Qur'ani dan pendekatan psikologi modern menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara orientasi teosentris dan kecenderungan antroposentris. *Ketiga*, pada tataran praksis, muncul kesulitan dalam menerjemahkan konsep terapi Qur'ani ke dalam konteks kehidupan kontemporer yang kompleks, sehingga diperlukan formulasi yang operasional tanpa kehilangan kedalaman normatifnya. Kemudian problematika ini menunjukkan bahwa pendekatan Quraish Shihab bersifat dinamis dan terbuka, namun sekaligus menuntut kehati-hatian dalam menjaga konsistensi antara wahyu, tradisi, dan realitas modern.

Berangkat dari argumen di atas bahwa penelitian ini memiliki *novelty* bahwa penjelasan penyakit hati dalam Al-Qur'an memiliki ragam penyakit hati dan penyembuhannya menurut Quraish Shihab. Kemudian terdapat *gap* (kesenjangan riset) bahwa Kristin Zahra Sands mencatat bahwa dalam tradisi klasik, penafsiran esoteris (batin) mengenai penyucian jiwa bersifat sangat elitis, rumit, dan untuk kelompok khusus melalui spiritual yang berat. Sehingga *novelty* penelitian ini ialah membongkar Quraish Shihab melakukan demokratisasi

terhadap konsep-konsep esoteris klasik. Juga terlihat Quraish Shihab berhasil meruntuhkan batas elitism tersebut dengan menerjemahkan terapi penyakit hati yang awalnya rumit ala sufi klasik menjadi metodologi praktis-apalikatif yang bisa diakses oleh Masyarakat awam modern di Indonesia tanpa harus menjadi seorang penempuh jalan tasawuf yang eksklusif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Quraish Shihab terhadap ragam ayat-ayat penyakit hati?
2. Bagaimana terapi penyakit hati dalam penafsiran Quraish Shihab dan dialektika teori sufi Commentaries classical Islam Terhadap Pemikiran Terapi Penyakit Hati Quraish Shihab?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran Quraish Shihab terhadap ragam ayat-ayat penyakit hati?
2. Untuk mengetahui terapi penyakit hati dalam penafsiran Quraish Shihab dan dialektika teori sufi Commentaries classical Islam Terhadap Pemikiran Terapi Penyakit Hati Quraish Shihab?

Adapun manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara teoritis penelitian tentang penyakit hati dan terapinya dalam Al-Qur'an dan psikoterapi modern masih luput perhatian dari para akademisi. Maka penelitian ini memberikan peluang terkait penelitian penyakit hati dan terapinya dari kacamata Quraish Shihab. Bahkan mendasari konsentrasi argumentasi dan ragam aransemen dari ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga permasalahan ini dapat diketahui dalam penelitian ini.
2. Secara praktis, dengan adanya beberapa penjelasan terkait problematika yang ada maka dapat melakukan spiritual dan keimanan yang kuat sesuai perspektif Quraish Shihab dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Maka penelitian ini diharapkan dapat membuka pemikiran pembaca dan mengedukasi dalam mengendalikan diri, mental, jiwa, hati, akal, dan ruhnya. Sehingga dapat terkendali dan jauh dari perilaku menyimpang dari syariat Islam.

D. Telaah Pustaka

1. Penyakit hati dan terapinya perspektif Al-Qur'an
Artikel yang ditulis oleh Adib Minanul Cholik dan Mochamad Lutfan Sofa yang berjudul "*Penyakit*

hati dan obatnya dalam Al-Qur'an menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah". Membahas tentang pandangan Ibnu Qayyim mengenai penyakit hati beliau membagi dua macam, yaitu penyakit syubhat dibersamai dengan keragu-raguan dan penyakit syahwat yang dibersamai dengan kesesatan.

Selain itu penyakit hati berkisar pada empat perkara yaitu; kerusakan, kelemahan, kekurangan, dan kekelaman penyebab adanya dosa dan maksiat. Kemudian ada pengobatannya dengan hati yang memiliki nafsu diatasi dengan muhasabah, dan hati dari godaan setan diatasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Sebab seluruh ayat Al-Qur'an terdapat penyembuhan seperti dalam surah Al-Isra ayat 82. Selanjutnya dengan Al-fatihah sebab surah tersebut obat yang paling mudah. Terdapat kalimat **إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ** dengan cara merenungi, memahami, dan menjalankan makna ayat tersebut maka kita akan sembuh dari penyakit hati dan berada di jalan yang Allah ridhoi atau jalan yang lurus.¹³

Buku yang ditulis oleh Fitriani dan Aswadi yang berjudul *"Terapeutik penyakit hati, kajian tafsir*

¹³ Adib Minanul Cholik and Muhammad Lutfan Sofa, "Penyakit Hati Dan Obatnya Dalam Al-Qur'ân Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah," *Hikami: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 2, no. 2 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.59622/jiat.v2i2.47>.

surah Al-Mutaffifin”. Membahas tentang konsep terapeutik penyakit hati dalam tafsir sufistik dengan pendekatan teori tasawuf. Kajian tafsir surah Al-mutaffifin fokus utama untuk upaya mengkaji konsep terapeutik Al-Qur’an dan mengangkat isu sosial dan moralitas yaitu adanya pengabaian terhadap hak-hak orang lain. Sikap tersebut merupakan penyakit hati condong pada duniawi. Dan Tafsir *Rūḥ Al-Bayān* karya Ismā’īl Ḥaqqī Al-Bursawī menjadi sumber utama dalam buku ini sebab yang membahas secara sufistik dan menjelaskan secara mendalam tentang proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), pengendalian diri, dan upaya mencapai kesempurnaan spiritual.¹⁴

Artikel yang ditulis oleh Kholil Lur Rochman yang berjudul “*Terapi penyakit hati menurut Ibn Taimiyah dalam perspektif bimbingan konseling Islam*”. Membahas tentang pendapat Ibnu Taimiyah tentang penyakit hati, tanda-tanda memiliki penyakit hati, dan dapat ditangani dengan konseling Islam untuk menghadapi kondisi tersebut.¹⁵

¹⁴ Fitriani dan Aswadi, *Terapeutik Penyakit Hati : Kajian Tafsir Surah Al-Mutaffifin*, Cetakan pe (Surabaya, Jawa Timur, Indonesia: Pustaka Aksara, 2025, 2025), 175.

¹⁵ Kholil Lur Rochman, “Terapi Penyakit Hati Menurut Ibn Taimiyah Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam,” *Komunika: Jurnal*

Skripsi yang ditulis oleh Rahmi yang berjudul “*Penanganan penyakit hati dalam Al-Qur’an surah Al-Isra’ ayat 82 menurut tafsiran beberapa tokoh*”. Membahas tentang penyakit hatri Adalah suatu bentuk kerusakan yang menimpa hati sehingga mengakibatkan seseorang tidak mampu melihat kebenaran yang bermanfaat. Kemudian berdasarkan surah Al-Isra’ ayat 82 menjelaskan fungsi Al-Qur’an ialah sebagai Rahmat, petunjuk, dan obat atau penyembuh dari penyakit hati yaitu membersihkan, menyucikan dari segala penyakit hati yang ada di hati orang beriman. Bahkan dalam surah Al-Isra’ ayat 82 menjelaskan penyakit hati yang dimaksud ialah syubhat seperti kemunafikan, kesyirikan, kekufuran, dan dominan pada perbuatan maksiat. Selain itu ada syahwat atau hawa nafsu yang mengarah pada nafsu biologis. Oleh sebab itu, dengan adanya Al-Qur’an dan berdzikir dapat membuat pelaku menjadi sadar atas perbuatannya.¹⁶

Artikel yang ditulis oleh Nur Futiha Addini, Ipmawan Muhammad Iqbal, M. Mukharom Ridho

Dakwah Dan Komunikasi 3, no. 2 (1970): 195–221, <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i2.123>.

¹⁶ Rahmi, “Penanganan Penyakit Hati Dalam Al-Quran Surah Al-Israa’ Ayat 82 Menurut Tafsiran Beberapa Tokoh” (UIN Ar-Raniry, 2022), 1–80, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22526/>.

yang berjudul “*Kikir dalam Al-Qur’an (kajian lafadz Al-Bukhl dan Asy-syuhh menurut Tafsir Fii Zhilalil Qur’an)*”. Membahas tentang *al-bukhl* dan *asy-syuhh* Adalah sifat tercela yang berakar pada penyakit hati dan berdampak negatif pada kehidupan individu dan sosial. Kemudian ada makna terdalam pada kedua lafadz tersebut, yang dijelaskan dalam tafsir *fii Zhilalil Qur’an* dengan menghubungkan konsep tauhid, zakat, infak, serta menekankan pentingnya menghindari sifat kikir merupakan upaya keselamatan dunia dan akhirat.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Andi Nurul Amaliah Syarif berjudul “*Penyakit Rohani perspektif Al-Qur’an (kajian tahlili terhadap Q.S. Al-Baqarah/2:10)*”. Membahas tentang penyakit Rohani dalam surah Al-Baqarah ayat 10 menggambarkan penyakit hati yang dialami oleh orang-orang munafik, dan membuat perilaku menjadi buruk. Bahkan penyakit hati yang dimaksud dalam ayat itu memiliki pendapat yang berbeda-beda, diantaranya; dengki atau iri, nifaq, bimbang atau ragu-ragu, dusta dan

¹⁷ Nur Futiha Addini, Ipmawan Muhammad Iqbal, and Muhammad Mukharom Ridho, “Kikir Dalam Al-Qur’an (Kajian Lafadz Al-Bukhl Dan Asy-Syuhh Menurut Tafsîr Fii Zhilalil Qur’an),” *Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur’an* 5, no. 2 (2024): 1–15, <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.196>.

lain-lain. Akibatnya akan menambah penyakit dan kelak di akhirat berada di neraka posisi paling bawah. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah tafsir tahlili.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Diyana Dwi Pratiwi yang berjudul "*Penyakit Hati dan Terapinya dalam Al-Qur'an Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*". Membahas tentang pandangan Ibnu Qayyim penyakit hati ada dua macam, yaitu penyakit hati yang tidak dirasakan dan penyakit hati yang menimbulkan sakit seketika. Seperti sedih, gundah, resah, dan marah. Kemudian penyakit hati yang penyembuhannya dengan imaniyyah yang melibatkan keimanan. Selanjutnya ada lima metode yaitu: tauhid rububiyah, uluhiyyah, keimanan 'itiqadiyah dengan mensucikan diri dari keyakinan bahwa Allah swt. Yaitu asma wa sifat; al-hayyu, al-qayyim, memohon pertolongan Allah swt, merealisasikan tawakal, menenangkan jiwa dengan Al-Qur'an, beristighfar, bertaubat, berjihad, melaksanakan shalat, dan tawakal kepada Allah swt.¹⁹

¹⁸ Andi Nurul Amaliah Syarif, "Penyakit Rohani Perspektif Al-Qur'an" (UIN Alauddin Makassar, 2014), 1–106, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/3659/>.

¹⁹ Diyana Dwi Pratiwi, "Penyakit Hati Dam Terapinya Dalam Al-Quran Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah," 98.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Farah Nisrina Ifa, Siti Rokhani, dan Indri Astuti, yang berjudul “*Fungsi Al-Qur’an sebagai Obat Penyakit Hati Perspektif Tafsir Al-Maraghi*”. Membahas tentang dalam tafsir al-maraghi menjelaskan bahwa Al-Qur’an akan menjadi petunjuk dan obat bagi orang-orang yang membenarkannya dan mau mengambil hikmah darinya. Dan sesungguhnya yang dibutuhkan manusia dalam hidup hanyalah ketenangan, yang salah satu sumber ketenangan itu bisa didapatkan dengan mendekatkan diri dengan Al-Qur’an.²⁰

Skripsi yang ditulis oleh Aisyatul Rodiyah yang berjudul “*Zikir Sebagai Sarana Self-Healing: Studi Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*”. Membahas tentang tafsir al-misbah menjelaskan zikir ialah mendatangkan ketenangan jiwa, artinya dapat dijadikan sebagai sarana *self-healing*, berhubungan dengan implementasinya tiga ayat tersebut membahas tiga macam zikir; *Zikru bil qolb*, *zikru bil lisan*, *zikru bil Jawahir*. Kaitannya dengan *self-healing* ialah tiga ayat tersebut memiliki beberapa metode relaksasi, bersyukur, kesadaran dalam

²⁰ Farah Nisrina Ifa, Siti Rokhani, and Indri Astuti, “Fungsi Al- Qur’an Sebagai Obat Penyakit Hati Perspektif Tafsir Al - Maraghi” 2, no. 2 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol22.2024.254-264>.

melihat hikmah, menyadari bahwa semua terjadi atas kehendak Allah SWT sehingga perlu mengingat Allah SWT bahwa Allah SWT pasti akan memberikan kemudahan jalan keluar, dan membayangkan yaitu berzikir dengan mengingat-ingat kebesaran dan keagungan Allah SWT.²¹

2. Dampak penyakit hati

Artikel yang ditulis oleh Muhammad Arief S, Farid Adnir yang berjudul “*Hadis-hadis tentang penyakit hati dan dampaknya negatifnya terhadap kesehatan*”. Membahas tentang hadis penyakit hati disebut dengan *wahn*, yaitu sikap takut mati, cinta pada kemewahan, cinta terhadap dunia dengan nafsu belaka. Kemudian dampaknya timbulnya penyakit *riya'*, *ujub*, *takabur*, *ghadab*, *ghibah*, dan *hasad*. Adapun cara mencegah penyakit hati dengan berprasangka baik, mendekatkan diri kepada Allah, berdzikir, makan dari hasil yang halal, karena akan merubah tubuh yang suci, dan berpuasa karena dapat menahan hawa nafsu.²²

²¹ Aisyatul Rodiyah, “Zikir Sebagai Sarana Self-Healing: Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah” (UIN Malang, 2023), 103.

²² S and Adnir, “Hadis-Hadis Tentang Penyakit Hati Dan Dampaknya Negatifnya Terhadap Kesehatan,” 1–15.

Artikel yang ditulis oleh Mahyuddin Barni, Khumaini Rosadi, Iskandar yang berjudul “*Hati dalam perspektif Al-Qur’an dan Hadits: sebuah studi Pustaka*”. Membahas tentang jika hati tidak dirawat dengan nasihat kebaikan, maka bisa rentan sakit. Kemudian jika diabaikan maka akan berbahaya untuk diri sendiri maupun orang lain. Hati yang terinfeksi penyakit diantaranya iri dengki, maka akan menjadi gelisah setiap kali mengetahui orang lain bahagia dan mendapat kenikmatan. Karena tidak rela kalau orang lain mendapat kenikmatan dari Allah SWT. dan inginnya kenikmatan itu dimiliki sendiri.²³

3. Refleksi tafsir Al-Misbah dalam terapi hati dan jiwa

Skripsi yang ditulis oleh Siti Mirzanah Nur Sulistiani ulistiani yang berjudul “*Sabar dalam Tafsir Al-Misbah: Solusi Mencapai Kesehatan Mental*”. Membahas tentang pemikiran Quraish Shihab tentang sabar sebagai solusi dalam mencapai kesehatan mental dianalisis dengan teori Al-Balkhi dalam tiga tahapan yaitu: pencegahan gangguan mental, tahapan pemulihan gangguan mental dilandaskan pada keimanan dan rasa berserah diri kepada Allah sebagai

²³ Mahyuddin Barni, Khumaini Rosadi, and Iskandar, “Hati Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits : Sebuah Studi Pustaka,” *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 1–10.

pondasi dan solusi untuk orang yang mengalami gangguan mental.²⁴

Skripsi yang ditulis oleh Pangesti Dwi Rahayu yang berjudul “*Konsep Kesadaran Diri Perspektif Al-Qur’an (Analisis Teori Self-Awareness Goleman)*”. Membahas tentang Al-Qur’an memuat petunjuk akan nilai-nilai kesadaran diri dalam praktik nilai-nilai spiritual Al-Qur’an yaitu dzikir, Syukur, taqwa, taubat, istiqomah, dan tawakal kepada Allah SWT.”²⁵

Artikel jurnal yang ditulis oleh Syarif Hidayatullah dan Ai Fatimah Nur Fuad yang berjudul “*Konsep Tazkiyatun Nafs menurut Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab*”. Membahas tentang Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Tazkiyatun Nafs sebagaimana ditafsirkan oleh M. Quraisy Al-Misbah dalam Tafsir Al-Misbah adalah proses penyucian jiwa dalam Islam yang merupakan fokus utama Al-Quran. Metode penelitian ini menggunakan analisis tulisan-tulisan yang berkaitan dengan Tazkiyat Nafs Quraish Shihab dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman, urgensi, dan implikasi

²⁴ Siti Mirzanah and N U R Sulistiani, “Oleh: SITI MIRZANAH NUR SULISTIANI NIM. 1917501025,” 2023, 1–81.

²⁵ Pangesti Dwi Rahayu, “Konsep Kesadaran Diri Perspektif Al-Qur’an (Analisis Teori Self-Awareness Goleman),” 84.

praktis dari konsep ini dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim.²⁶

Artikel jurnal yang ditulis oleh M. Sulhan dan Eva Latipah yang berjudul “*Refleksi dalam Kisah Nabi Yusuf AS dan Zulaikha Analisis Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab*”. Membahas tentang ada dua kecenderungan dalam nafs kisah nabi Yusuf dan Zulaikha yaitu tingkatan nafs amarah dalam kepribadian dan perilaku Zulaikha yang digambarkan dalam penurutan terhadap hawa nafsu dan menuruti godaan setan. Selanjutnya tingkatan nafs muthmainnah dan rodhiyah dalam kepribadian Yusuf yang digambarkan dalam ketenangan, ketaatan, kedamaian, dan ketabahan dalam melewati ujian-ujian dari Allah SWT.²⁷

Skripsi yang ditulis oleh Nurmaya Fitri yang berjudul “*Refleksi Penyakit Hati dalam Kisah Fir’aun, Qarun, dan Haman Perspektif Tafsir Al-Misbah*”. Membahas tentang indikasi penyakit hati dalam pribadi Fir’aun, Qarun, dan Haman, seperti

²⁶ Syarif Hidayatullah, Ai Fatimah, and Nur Fuad, “Konsep Tazkiyatun Nafs_TafsirAl-Misbah Karya Quraish Shihab,” *Attractive Innovative Education Journal* 6, no. 1 (2024): 8.

²⁷ M. Sulhan and Eva Latipah, “Refleksi Nafs Dalam Kisah Nabi Yusuf As Dan Zulaikha: Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab,” *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2022): 198–210, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i2.1165>.

riya' atau pamer, ujub, sombong, kikir, dan zalim. Penyakit hati ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan mental seseorang, sehingga dalam hati mereka terdapat penyakit berpengaruh terhadap kehidupan moral, spiritual dan sosialnya. Dalam konteks kehidupan saat ini, masih banyak penyakit hati yang muncul seperti dimiliki oleh ketiga tokoh yaitu Fir'aun, Qarun, dan Haman. Oleh karena itu, refleksinya setelah memahami penyakit hati dan perilaku menyimpang mereka, maka Keputusan atau pertimbangan akhirnya kita harus menghindari dan memutus mata rantai dari perbuatan-perbuatan tersebut.²⁸

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini didasarkan pada Sufi *Commentaries on the Qur'an in Classical Islam* karya Kristin Zahra Sands. Sebab Kajian terhadap tradisi eksegesis Al-Qur'an pada fase klasik Islam terutama sepanjang abad ke-10 hingga ke-15 Masehi mengindikasikan adanya premis hermeneutis yang distingtif di kalangan mufasir sufi terkait karakteristik teks suci. Kitab suci tidak dipandang sebagai teks yang

²⁸ Diajukan Untuk et al., "Refleksi Penyakit Hati Dalam Kisah Fir ' Aun , Qarun Dan Haman Perspektif Tafsir Al-Mishbah Skripsi Oleh :'" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2025), 57.

berwajah tunggal, melainkan samudera makna yang sarat akan ambiguitas, kedinamisan, serta watak yang multivalen (multivalent nature). Keabsahan metodologis atas pluralitas makna ini umumnya dikaitkan dengan riwayat Ibnu Mas'ud yang menegaskan bahwa tiap-tiap ayat Al-Qur'an memuat aspek eksoteris (*zahr*), esoteris (*batn*), limitasi (*hadd*), serta orientasi transendental (*muttala'*).

Adapun kerangka epistemologi tasawuf, teks Al-Qur'an sengaja diwahyukan oleh Allah swt untuk sekaligus menyingkapkan (reveal) dan mengubur (conceal) hakikat kebenaran. Dimensi eksoteris (*zahir*) ditempatkan sebagai formulasi hukum dan syariat yang diperuntukkan bagi konsumsi khalayak umum, sementara dimensi esoteris (batin) dialokasikan secara spesifik bagi wilayah spiritual kelompok elit spiritual. Melalui dialektika polaritas tersebut, eksegesis sufi tidak sekadar bermakna sebagai penjelasan tekstual baku, melainkan bertransformasi menjadi proses pembukaan tabir spiritual yang berkelanjutan.

Metodologi Penafsiran yaitu antara Isyarah, Tafhim, dan Ta'wil secara leksikal, para pemikir sufi era klasik cenderung menghindari pelekatan istilah tafsir untuk mengidentifikasi produk pemikiran mereka, dan lebih memilih nomenklatur seperti pemahaman, *isyarah*

(isyarat spiritual), ataupun *ta'wil* (interpretasi esoteris). Langkah ini diambil demi mendiferensiasikan metodologi mereka dengan model tafsir lahiriah yang bertumpu pada rasio maupun transmisi riwayat (*tafsir bi al-ma'thur*).

Berdasarkan rekonstruksi historis yang dipaparkan Sands, terdapat beberapa variasi metodologi esoteris yang mengemuka pada masa klasik, antara lain: Metode Fahm (Pemahaman) dan Isyarah (Isyarat): Diinisiasi oleh para otoritas awal seperti Abu Nasr al-Sarraj, pendekatan ini menitikberatkan pada penangkapan makna-makna transformatif di balik teks lewat kesiapan spiritual, di mana penafsir tidak merombak struktur sintaksis melainkan menangkap analogi terjauh dari pesan batiniah ayat.

Metode Darb al-Mithal (Simbolisme Paralelisme): Diformulasikan oleh Abu Hamid al-Ghazali, metodologi ini berakar pada doktrin dualitas kosmos: alam empiris (*'alam al-mulk wa al-syahadah*) dan alam spiritual atau supranatural (*'alam al-malakut*). Al-Ghazali menempatkan teks Al-Qur'an sebagai jembatan simbolik yang paralel, di mana entitas fisik pada alam lahiriah merepresentasikan realitas metafisik di alam malakut. Metode Isyarah Kontemporer Ibnu 'Arabi: Berseberangan dengan al-Ghazali, Ibnu 'Arabi menegaskan *ta'wil* yang bersifat rasional-spekulatif. Ia mengoptimalisasikan daya

imajinasi (khayal) serta kejelian linguistik-etimologis guna menangkap artikulasi ketuhanan (tajalli) yang terakomodasi dalam fleksibilitas bahasa Arab Al-Qur'an.²⁹

Penelitian ini menggunakan teori Kristin Zahra Sands karena terdapat interaksi hati dengan Al-Qur'an (*hudur al-qalb*), juga penelitian ini memiliki kerangka teoritis yang kuat untuk menganalisis bagaimana metode Quraish Shihab dalam menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat (*syifa'*) bagi jiwa. Juga bisa menilai apakah terapi yang ditawarkan Quraish Shihab sejalan dengan konsep *riyadah* (olah spiritual) dan *mujahadah* klasik yang dipetakan oleh Sands.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan kajian Pustaka dengan berbasis *literatur review* yang tertulis. Pendekatan dan metode yang digunakan ialah menggunakan *tahlili* dari Quraish-Shihab juga Kristin Zahra Sands. Kemudian model penelitian ini mengeksplorasi tafsir-tafsir dari zaman klasik hingga modern, dan penelitian berbentuk artikel jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan objek material dan formal. Sumber data primernya ialah Quraish Shihab dan Al-

²⁹ Kristin Zahra Sands, *Sufi Commentaries On The Qur'an in Classical Islam* (New York: Taylor and Francis Group e-Library, 2006), 1-206.

Misbah. Kemudian sumber data sekunder meliputi buku-buku, beberapa literature review berupa jurnal-jurnal, dan kitab-kitab lainnya sebagai pendukung.

Objek material pada penelitian ini ialah mengenai pemikiran Quraish Shihab terhadap penyakit hati dan terapinya dalam Al-Qur'an. Kemudian referensi utamanya dari tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Metode yang digunakan dalam menganalisis dengan studi *tahlili* berdasarkan pandangan Quraish shihab dengan mendeskripsikan ayat-ayat penyakit hati dan terapinya, Selanjutnya dikaji secara kritis dengan teori tahlili Quraish Shihab terhadap ayat-ayat penyakit hati dan terapinya, dan referensi-referensi lainnya yang berkaitan penuh pengetahuan tentang penyakit hati dan terapinya untuk mencari jawaban atas problem yang diangkat dalam penelitian ini. Objek formal dalam penelitian ini menjadikan pembahasan dan analisis menjadi sistematis.

Peneliti membatasi ayat-ayat penyakit hati dan terapinya menjadi enam ayat. Berikut ayat-ayatnya;

1. Q.S. Al-Baqarah ayat 10 (Kemunafikkan) terapinya Q.S. yunus ayat 57 (Al-Qur'an sebagai syifa')
2. An-Nisa ayat 38 (ria dan enggan berinfak) terapinya Q.S. Al-Baqarah ayat 261(Sedekah).
3. Al-Falaq ayat 5 (hasad) Terapinya Q.S. Ibrahim ayat 7 (Syukur).

4. An-Nisa ayat 37 (sombong) terapinya Q.S. ar-Ra'd ayat 28-29 (Muhasabah hati)
5. Al Hadid ayat 20 (cinta dunia) terapinya Q.S. Al hasyr ayat 18 (Mengingat kematian dan akhirat)
6. Al ma'un ayat 4-7 (ria,lalai dalam sholat, enggan berinfak) terapinya Q.S. al-Mu'minun ayat 1-2 (Menjaga sholat dengan khushyuk).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan pada penelitian ini ke dalam lima bab yang akan diuraikan berikut ini:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Membahas terkait Dinamika Pengertian Obat Hati dari Tafsir Klasik (Al-Qhurtubi (Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an), Tafsir Mafatih Al-Ghaib (Tafsir Ar-Razi), Tafsir Ibnu Katsir)).

Bab III Membahas tentang Biografi Quraish Shihab, Tafsir Al-misbah, corak dan metode penafsiran Al-misbah, serta latar belakang kepenulisan Al-Misbah, kemudian ayat-ayat penyakit hati dan terapinya sesuai metode tahlili dari Al-Misbah. dengan menafsirkan ayat-

ayat tersebut dari kitab tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab

Bab IV Analisa tentang analisa ayat-ayat penyakit hati dan terapinya diolah dengan teori Kristin Zahra Sands.

Bab V Menyajikan kesimpulan terkait dengan dua rumusan masalah yang diangkat, serta saran yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lanjutan atau pengembangan kajian tafsir *tahlili* menurut Quraish Shihab khususnya tentang penyakit hati dan terapinya dalam Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis mendalam secara induktif dan deduktif terhadap gagasan M. Quraish Shihab mengenai ayat-ayat penyakit hati beserta solusinya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan akhir sebagai jawaban atas rumusan masalah:

1. Kategori Penyakit Hati Kontemporer

Dalam pandangan M. Quraish Shihab, penyakit hati (*maradh al-qalb*) tidak boleh dipandang remeh sebatas cacat moral pada diri seseorang. Penyakit ini merupakan kerusakan batin yang bersifat sistemik dan berisiko merusak tatanan hidup bermasyarakat. Jika dipetakan dari ayat-ayat yang menjadi objek kajian, jenis penyakit hati ini terbagi ke dalam tiga kelompok:

Berdasarkan Teologis (Keyakinan): Muncul dalam bentuk sifat munafik yang menggerogoti ketulusan iman seseorang, sebagaimana digambarkan dalam Q.S. Al-Baqarah: 10. Adapun Eko-Sosial (Sosial-Ekonomi): Terwujud melalui perilaku hasad (iri dengki), riya, serta kesombongan yang memicu lahirnya kesenjangan dan ketidakadilan sosial, merujuk pada Q.S. An-Nisa: 37-38 dan Q.S. Al-

Falaq: 5. Selanjutnya kelompok kelalaian spiritual: Tampak dari adanya sifat wahn atau kecintaan yang berlebihan pada materi dunia, serta kecenderungan menjalankan ibadah sebatas formalitas tanpa menyentuh kepekaan sosial, seperti yang disinggung dalam Q.S. Al-Hadid: 20 dan Q.S. Al-Ma'un: 4-7.

2. Formulasi Penyembuhan: Demokratisasi Esoteris Qur'ani

M. Quraish Shihab membawa sudut pandang baru yang dapat disebut sebagai Demokratisasi Esoteris. Melalui corak tafsir *al-Adabi al-Ijtima'i*, beliau mencairkan kekakuan konsep penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) yang biasanya terkesan rumit dan hanya dijalani oleh kalangan sufi tertentu. Beliau mengubahnya menjadi metode praktis yang mudah diamalkan oleh masyarakat luas melalui perpaduan dua jalan penyembuhan:

Terapi Kognitif (*Al-'Ilaj bi al-'Ilm*): Dilakukan dengan cara introspeksi diri (muhasabah) serta menata ulang pola pikir mengenai sifat dunia yang tidak kekal, bersandar pada Q.S. Ar-Ra'd: 28-29 dan Q.S. Al-Hasyr: 18. Terapi Perilaku (*Al-'Ilaj bi al-'Amal*): Diwujudkan melalui pembentukan kebiasaan baru secara konsisten yang berlawanan dengan penyakit hati tersebut (misalnya melatih diri berinfak

untuk mengikis sifat kikir) serta menjaga kekhusyukan dalam beribadah, sesuai petunjuk Q.S. Al-Baqarah: 261 dan Q.S. Al-Mu'minin: 1-2.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi: Sebagai wujud kesinambungan pengembangan keilmuan yang bernapas integratif-interkoneksi, penulis mengajukan beberapa saran ilmiah sebagai berikut:

1. Saran Akademis bagi Peneliti Kajian Tafsir dan Hadis

Studi ini baru mengulas enam ayat pokok mengenai penyakit hati dengan pola analisis *tahlili* yang ditarik secara tematik. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup kajian dengan metode *maudhu'i* (tematik murni) yang mencakup seluruh kata *qalb* di dalam Tafsir Al-Mishbah, supaya pemetaan psikologi spiritual Al-Qur'an menurut Quraish Shihab bisa tergali secara utuh dan menyeluruh.

2. Saran Interdisipliner bagi Bidang Psikologi Islam

Diharapkan para akademisi di bidang Psikologi Islam dapat menindaklanjuti temuan ini dengan merumuskan konsep terapi kognitif-perilaku (*al-ilaj bi al-ilm wa al-amal*) gagasan Quraish Shihab ke

dalam instrumen psikoterapi klinis yang aplikatif, misalnya berupa modul konseling atau Cognitive Behavioral Therapy (CBT) yang dipadukan dengan nilai-nilai tadabur Al-Qur'an.

3. Saran Praktis bagi Lembaga Sosial-Keagamaan

Langkah terapi praktis yang ditawarkan oleh Quraish Shihab hendaknya diadopsi oleh para dai, penyuluh agama, maupun konselor pernikahan dan keluarga. Konsep ini bisa dikemas menjadi materi panduan pemulihan jiwa (self-healing) di masyarakat guna membantu mengatasi fenomena depresi dan krisis mental masyarakat perkotaan akibat tekanan sosial dan kekosongan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel Daem Al-Kaheel, *Pengobatan Qur'ani*, 1st ed. (Jakarta: AMZAH, 2012), 5.
- Abdul Hayy Al-Farmawy, "Metode Tafsir *Maudhu'P*", (PT Raja Grafindo Persada: 1994), 152.
- Abd al-Karim al-Qushayri. *Laṭā'if al-Ishārāt*. Juz 4. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, (2007).
- Abraham Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row, 1954).
- Abraham Maslow, *Toward a Psychology of Being*, 2nd ed. (New York: Van Nostrand, 1968).
- Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, 2nd ed. (New York: Harper & Row, 1970).
- Achmad Zuhdi, *Terapi Qur'ani Tinjauan Historis Al-Qur'an-Al-Hadis Dan Sains Modern*, ed. Rizal Mumazziq, 2nd ed. (Surabaya: Imtiyaz, 2021).
- Addini, Nur Futiha, Ipmawan Muhammad Iqbal, and Muhammad Mukharom Ridho. "Kikir Dalam Al-Qur'an (Kajian Lafadz Al-Bukhl Dan Asy-Syuhh Menurut Tafsîr Fii Zhilalil Qur'an)." *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 5, no. 2 (2024): 275–85. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.196>.
- Aisyatul Rodiyah. "Zikir Sebagai Sarana Self-Healing : Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah." UIN Malang, 2023.
- Al-Biqā'ī, *Nazm al-Durar fi Tanāsub al-Ayat wa al-Suwar*, Vol. 8 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.)
- Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*

- Al-Ghazali, Ihyā' 'Ulūm al-Din. Juz 3 (Beirut: Dar al-Ma rifah, t.t.)
- Anahdiah, Shofia, M. Lutfi Mustofa, and Zainal Habib. “Kebahagiaan Era Kontemporer Perspektif Eksistensialisme Jean Paul Sartre Dan Logoterapi Viktor E. Frankl.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 8, no. 2 (2025): 291–301. <https://doi.org/10.23887/jfi.v8i2.82057>.
- Arif, Muhammad. “Pendidikan Kejiwaan Dan Kesehatan Mental (Perspektif Fakhruddin Ar-Razi).” *Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat Dan Dakwah* 16, no. 2 (2019): 161–81.
- “Bab IIBiografi Dan Corak Tafsir Al-Misbah Dan Al- Azhar” 6, no. 2 (2014): 26.
- Barni, Mahyuddin, Khumaini Rosadi, and Iskandar. “Hati Dalam Perspektif Al-Qur’An Dan Hadits : Sebuah Studi Pustaka.” *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 21–30.
- Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 4 (Jakarta: Panjimas, n.d.),
- Cholik, Adib Minanul, and Muhammad Lutfan Sofa. “Penyakit Hati Dan Obatnya Dalam Al-Qur’ân Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.” *Hikami : Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 2, no. 2 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.59622/jiat.v2i2.47>.
- Diyana Dwi Pratiwi. “Penyakit Hati Dam Terapinya Dalam Al-Quran Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.” *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*. UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Dr. Saifuddin, M.Ag. dan Dr. Wardani, M.Ag. *Tafsir Nusantara*. Edited by LKIS Printing Cemerlang. Cet. 1. Yogyakarta, 2017.

- Fakhr al-Din al-Razi, Mafatih al-Ghayb, Jil. 10 (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi)
- Fitriani dan Aswadi. *TERAPEUTIK PENYAKIT HATI : Kajian Tafsir Surah Al-Mutaffifin*. Cetakan pe. Surabaya, Jawa Timur, Indonesia: Pustaka Aksara, 2025, 2025.
- Hidayatullah, Syarif, Ai Fatimah, and Nur Fuad. “Konsep Tazkiyatun Nafs_TafsirAl-Misbah Karya Quraish Shihab.” *Attractive Innovative Education Journal* 6, no. 1 (2024): 8.
- HR. Abu Dawud No. 337, Ibnu Majah No. 572, dan Ad-Darimi dari Ibnu Abbas No. 752.
- Ibn 'Asyür, Al-Tahrir wa al-Tanwir, Vol. 13 (Tunis: Dār Sahnün, t.t.)
- Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim Jil. 2 (Riyadh: Dar Tayyibah)*.
- Ibnu Taimiyyah, *Majmu' Fatawa*.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. *Thibbul Qulub Klinik Penyakit Hati*. Edited by Achmad Zirzis Fib Bawaan Arif Topan. Indonesia. Jakarta: Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, penerbit Buku Islam Utama, Darul Qalam, Damaskus, 2018.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, terj. *Ighasatul Lahfan fi Masyayidisy Syaithan*.
- Ifa, Farah Nisrina, Siti Rokhani, and Indri Astuti. “Fungsi Al-Qur ’ an Sebagai Obat Penyakit Hati Perspektif Tafsir Al - Maraghi” 2, no. 2 (2024): 254–64. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol22.2024.254-264>.
- Ifniana Sholihatus Sa'adiyah. “Fungsi Al-Qur’an Sebagai

Obat Hati Perspektif Tafsir Ibn Katsir,” 2018.

- Kumalasari, Reni. “Mengenal Ketokohan Quraish Shihab Sebagai Pakar Tafsir Indonesia.” *Basha’Ir: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 95–104. <https://doi.org/10.47498/bashair.v1i2.843>.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. *Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains. Kementrian Agama RI. Cet. 1, Ra. DKI Jakarta: Biaya DIPA Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an tahun 2016, 2016.*
- Mirzanah, Siti, and N U R Sulistiani. “Oleh: SITI MIRZANAH NUR SULISTIANI NIM. 1917501025,” 2023.
- Mufidah, Ch. “Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender.” *UIN Maliki Press. Malang: UIN MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2014.*
- Nazuli, Laily. “Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)” 1 (2022): 61–62.
- Nur, Afrizal. “M. Quraish Shihab Dan Rasionalisasi Tafsir.” *Ushuluddin* 18, no. 1 (2012): 21–33. <https://drive.google.com/file/d/1zNnsVGPA2wQ16pKGrneR8XQChsMcXBTM/view?usp=drivesdk>.
- Nur Padilah dkk. “Makna Syifa’ Dalam PERSpektif Al-Qur’an Surah Yunus Ayat 57.” *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 3 (2024): 1–10.
- Nurul Hikmah. “Syifa’ Dalam Perspektif Al-Qur’an,” 2010.
- Pangesti Dwi Rahayu. “Konsep Kesadaran Diri Perspektif Al-Qur’an (Analisis Teori Self-Awareness Goleman).”

IAIN PONOROGO, 2025.

- Rahmi. “Penanganan Penyakit Hati Dalam Al-Quran Surah Al-Israa’ Ayat 82 Menurut Tafsiran Beberapa Tokoh.” UIN Ar-Raniry, 2022. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22526/>.
- Robby, Ahmad Fadli. “Obat Penyakit Hati Dalam Al- Qur ’ an Obat Penyakit Hati Dalam Al- Qur ’ an Menurut Adi Hidayat : Kajian Tafsir Lisan.” *Skripsi*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Rochman, Kholil Lur. “Terapi Penyakit Hati Menurut Ibn Taimiyah Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam.” *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (1970): 195–221. <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i2.123>.
- S, Muhammad Arief, and Farid Adnir. “Hadis-Hadis Tentang Penyakit Hati Dan Dampaknya Negatifnya Terhadap Kesehatan.” *Hikmah* 20, no. 2 (2023): 174–88. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.242>.
- Sahrul L dan Basri Mahmud. “Tafsir Al-Qurthubi Terhadap Ayat-Ayat Dzikir; Analisis Tematik Dalam Perspektif Tafsir Klasik.” *Al-Mubarak (Kajian Al-Qur’an Dan Tafsir)* 10, no. 1 (2025): 1–18.
- Saifudin. “Revolusi Mental Dalam Perspektif Al-Qur’an: Studi Penafsiran m. Quraish Shihab.” *Magza* 1, no. 2 (2016): 51–66.
- Sands, Kristin Zahra. *Sufi Commentaries On The Qur’an in Classical Islam*. New York: Taylor and Francis Group e-Library, 2006.
- Sulhan, M., and Eva Latipah. “Refleksi Nafs Dalam Kisah Nabi Yusuf As Dan Zulaikha: Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab.” *TAJDID: Jurnal*

Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan 6, no. 2
(2022): 198–210.
<https://doi.org/10.52266/tadjud.v6i2.1165>.

Syarif, Andi Nurul Amaliah. “Penyakit Rohani Perspektif Al-Qur ’ an.” UIN Alauddin Makassar, 2014.
<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/3659/>.

Untuk, Diajukan, Melengkapi Salah, Satu Syarat, and Guna Memperoleh. “REFLEKSI PENYAKIT HATI DALAM KISAH FIR ’ AUN , QARUN DAN HAMAN PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH SKRIPSI Oleh :” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2025.

Wartini, Atik. “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah.” *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (2014): 112.
<https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343.109-126>.